ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKU USAHA UMK MENGAJUKAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK SYARIAH

(Studi Kasus UMK Jorong Tonang Raya, Simpang Tonang, Kec. Dua Koto, Kab.Pasaman)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

OLEH:

AYU ANGGINA

3319.044

PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2022

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Ayu Anggina, Nim : 3319044 Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi,** dengan judul **"Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah "Studi Kasus UMK Jorong Tonang Raya, Kanagarian Simpang Tonang, Kec. Dua Koto, Kab. Pasaman"**

Pelaku usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya Kanagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dengan jumlah pelaku usaha UMK sebanyak 51

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah, Bagaimana Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah (Studi Kasus UMK Jorong Tonag Raya Kenagarian Simpang Toanang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman). Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan dan mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data yaitu angket, Sedangkan analisis data menggunakan analisis uji instrumen (uji validitas dan realibel), uji asumsi klasik, regresi linear berganda, determinasi, uji hipotesi yaitu uji t dan uji f.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 2023 dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi dan variable pelayanan memiliki pengaruh terhadap pelaku usaha UMK dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah nilai persamaan sebesar Y= 4,808 + 0,006x1+ 0.317x2 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan nilai koefisien variable X1 yaitu faktor lokasi tingkat signifikan variable X1 sebesar 0.000<0,05 hal ini berarti bahwa variable X1(factor lokasi) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan pada variable Y karena nilai signifikan lebih <0,05sehingga hipotesis membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap kesenjangan ekonomi dan hipotesis yang di ajukan (H1) dapat di terima. Begitu pula dengan variebel X2 yaitu faktor pelayanan tingkat signifikan variable X2 ini 2,770 > 2.010 hal ini dapat di artikan bahwa variable X2 juga berpengaruh signifikan terhadap variable Y karna nilai signifikan lebih < 0,05 05sehingga hipotesismembuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap variable Y dan hipotesis yang di ajukan (H1) dapat di terima.

Kata kunci : UMK, lokasi, pelayanan, pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan UIN SMDD Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan Al-Qur‟an dan sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Skripi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Ekonomi Islam untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islama. Adapun judul skripsi ini adalah **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKU USAHA UMK MENGAJUKAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK SYARIAH "Studi Kasus UMK Jorong Tonang Raya, Kanagarian Simpang Tonang, Kec. Dua Koto, Kab. Pasaman"**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga khusus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **SUPARMAN LUBIS** dan Ibunda **LISNA SANTY NASUTION**, atas untaian bait-bait doa tulus yang tiada terputus dari beliau setiap saat, dan telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga menucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum**, selaku Rektor UIN SMDD Bukittinggi beserta jajarannya
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, SE.,M. Si** Selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah
3. Bapak **Baginda Parsaulian, SE., MM**, selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah

4. Ibu **Rusyaida, D, s**elaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya, meberika arahan, dorongan serta motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Ibu **Era Sonita, SE, M.Si** selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, dorongan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam penyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN SMDD Bukittinggi yang juga memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak kepala beserta Staf perpustakaan UIN SMDD Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak, Jorong Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman yang telah beredia meluangkan dan membantu segala hal demi kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
9. Untuk saudariku Annisa Eka Putri, Arini Sampe Hutri yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini terkusus Yolla Febriani, Asih Suhara, Tuti Nabila dan seluruh keluarga besar PS B 19 yang telah ikut serta membantu dalam penulisan skripsi ini

DAFTAR ISI

Abstark.....**i**

Kata Pengantar .....**ii**

Daftar Isi .....**Iv**

Daftar Table.....**Vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. Identifikasi Masalah.....5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah.....6
E. Tujuan Masalah 6
F. Penjelasan judul 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. UMK (Usaha Mikro dan Kecil).....9
   1. Pengertian UMK 9
   2. Ciri-ciri usaha kecil.....10
   3. Contoh usaha kecil.....11
B. Manajemen Pembiayayaan Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam.....11
   1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja.....11
   2. Unsur-unsur Modal Kerja 14
   3. Manfaat Modal Kerja 16
   4. Konsep Dasar Modal Kerja.....16
   5. Efisiensi Pengelolaan Modal Lembaga Keuangan 18
   6. Produk-produk Pembiayaan Bank Syariah 19
   7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja 21
   8. Factor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengusaha Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Di Bank Syariah.....25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 35
B. Lokasi dan waktu peneitian 35
C. Jenis dan sumber data 35
D. Populasi dan Smpel 33
E. Metode pengumpulan data 36
F. Instrimen penelitian 38
G. Devenisi operasi variable 39
   1. Variable bebas (indeenden) 39
   2. Variable terikat(dependen) 40
H. Teknik anaisis data 40
   1. Uji instrument 40
      a. Uji validitas 41
      b. Uji reliabilitas 31
   2. Uji asumsiklasik 42
      a. Uji Multikolinieritas 42
      b. Uji Normalitas 43
      c. Uji Heteroskedastisitas 43
   3. Regresi Linear Berganda 44
   4. Uji Hipotesis 45
      a. Uji T (Uji Persial) 46
      b. Uji F (Uji Serentak) 46

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Monografi Jorong Tonang Raya 47
   1. Sejarah Kejorongan Tonang Raya 48
   2. Keadaan Geogarafis Kejorongan Tonang Raya 48
   3. Sistem pemerintahan Kejorongan Tonang Raya 48
   4. Budaya dan Agama 49
B. Karakteristik Responden 50
   1. Karakteristik Resonden berdasarkan jenis kelamin 50

2. Karekteristik Responden Berdasarkan Usia 51
3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan 51
4. Karekteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha 52
5. Karekteristik Responden Berdasarkan Pendapatan 52
6. Karakteristik Responden nasabah pada Bank 53
C. Tanggapan responden terhadap variable 54
D. Pembahasan dan Analisis Data 59
1. Uji instrument 60
a. Validitas 60
b. Reliabilitas 62
2. Uji Asumsi Klasik 63
a. Uji Multikolinearitas 63
b. Uji Heteroskedastisitas 64
c. Uji Normalitas 65
3. Pembahasaan Hasil Regresi Linier Berganda 69
4. Pembahasan Uji Koefesien Determinasi 69
5. Penguji Hipotesis 70
a. Uji T(Uji Persial) 72
b. Uji F (Uji Serentak) 73
6. Pembahasan dan Analisis Penulis 75
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

Dafar Pustaka

DAFTAR TABEL

A. Indikator Variabel Bebas (Independen) 35
B. Indikator variabel Terikat (Dependen).....36
C. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....50
D. Jumlah Responden Berdasarkan Usia 51
E. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan 52
F. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Usaha 52
G. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan.....53
H. Butir Pernyataan Yang Valid Dan Tidak Valid 60
I. Hasil Uji Reabilitas.....62
J. Uji Multikolinearíatas 63
K. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov 64
L. Rangkuman Hasil Empiris Penelitian 65
M. Rangkuman Hasil Penelitian Koefisien Determinasi.....70
N. Hasil Pengujian Hipotesis dengan T-Test.....70
O. Hasil Pengujian Hipotesis dengan F-Test 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi, perperang, dan faktor lainnya telah memberikan catatan yang buruk bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Peristiwa tersebut membuat banyak pelaku sektor ekonomi yang merasakan kerugian. Hal tersebut di sampaikan oleh Miranda S. Goeltom Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Di Lemhannas RI (18 Juli 2022). Meskipun demikian disisi lain ternyata semua permasalahan ekonomi yang dialami Indonesia tidak terjadi pada UMK (Usaha Mikro Kecil) yang dapat bertahan dari dampak krisis ekonomi bahkan UMK semakin berkembang dengan baik.

Ada beberapa alasan yang membuat UMK dapat bertahan dari krisis ekonomi yang dialami Indonesia. Pertama UMK dapat dikembangkan pada semua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Kedua, karena penyebarannya (baik sektor usaha dan wilayahnya) UMK juga dapat berperan dalam proses berusaha dan pemerataan kesempatan kerja. Ketiga, UMK pada umumnya bersifat fleksibel, karena skala usaha yang tidak besar serta kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan akan lebih menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi. Keempat, UMK merupakan industri padat karya. Kelima, produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat. Keenam, UMK sesuai dan lebih dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (grassroot) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan lebih efektif.

Di Indonesia, UMK telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMK memiliki keunggulan dalam penyediaan tenaga kerja melalui usaha padat karya. Hal ini akan mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan

masyarakat, juga ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa. Sebagai gambaran pada awal tahun 2022 kontribusi UMK terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan terdapat penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama kurang lebih dari satu bulan, penulis mendapatkan data administrasi Pemerintahan Nagari Simpang Tonang yaitu jumlah pelaku usaha UMK Jorong Tonang Raya yang tercatat secara administrasi berjumlah sebagai berikut:

Tabel I

Jumlah Pelaku Usaha UMK yang terdapat di Jorong Tonang Raya Nagari Simpang Tonang Kec Dua Koto Kab Pasaman

No	Jenis usaha	Pelaku usaha	Persentase %
1	Tukang cukur atau salon	3	5.9%
2	Usaha fotocopy	8	15.7%
3	Penjahit	14	27.5%
4	Pedagang kakilima	20	39.2%
5	Pedagang gorengan	5	9.8%
6	Pedagang gula merah	1	2%
	Jumlah	51	100%

Sumber: kantor walinagari simpang tonang akhir tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pelaku usaha UMK yang terdapat di Jorong Tonang Raya ini sebanyak 6% menggeluti usaha di bidang tukang cukur atau salon, 16% di bidang usaha fotocopy, 27% di bidang penjahit, 39% di bidang pedagang kakilima, 10% pedagang gorengan dan hanya 1% pedagang gula merah yang ada di kanagarian simpang tonang. Dari tabel di atas dapat di artikan bahwa UMK yang ada di Kanagarian Jorong Tonang Raya lebih cendrung memilih jenis usaha di bidang Pedagang kakilima.

Tabel II

Perbandingan Pelaku Usaha Yang Menjadi Nasabah Pembiayaan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah tercatat pada akhir tahun 2021

No	Bank	Jumlah	Presentase%
1	Konvensional\ Lembaga keuangan non Bank	39	76.5%
2	Syariah	12	23.5%
3	Jumlah	51	100%

Sumber: kantor walinagari simpang tonang akhir tahun 2021

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa hanya 23.5% pelaku usaha UMK yang berada di Jorong Tonang Raya yang mengajukan pembiayaan di Bank syaraiah ini lebih sedikit dari pelaku usaha yang mengajukan pembiayaan di Bank konvensional atau lembaga keuangan non Bank yaitu 76.5%.

Berdasarkan tabel jumlah pelaku usaha UMK yang terdapat di Jorong Tonang Raya dan perbandingkan pelaku usaha Yang Menjadi Nasabah Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah di atas, bahwa jumlah pelaku usaha yang mengajukan ke bank konvensional lebih banyak dari pada ke bank syariah.

Dalam persaingan yang cukup ketat penetuan lokasi mempunyai pengaruh cukup siknifikan dalam aktifitas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Sebab dengan menentukan lokasi yang tepat maka target pencapaian bank akan dapat di raih. Menurut Nur Rianto Al-Arif pertimbangan dalam penetuan lokasi bank terbagi menjadi lima hal, yaitu pertama dekat dengan kawasan industri atau pabrik, dekat dengan perkantoran, dekat dengan pasar, dekat dengan perumahan atau masyarakat dan mempertimbangkan jumlah pesaing yang ada di suatu lokasi.[1]

[1] M. Nur Rianto Al Arif, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, cet. 2 (Bandung : Alfabeta, 2012), hal 133

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada beberapa pelaku usaha UMK, yaitu Iksan yang berpropesi sebagai tukang cukur/salon, usaha buk Ani yang merupakan pemilik usaha fotocopy, buk Wilda sebagai penjahit dan yang berada di Jorong Tonang Raya, lokasi bank yang cukup jauh baik itu bank syariah maupun bank konvensional menjadi alasan pelaku UMK tidak melakukan transaksi pada Bank.[2]

Selain Lokasi faktor pelayanan juga merupakan salah satu yang berdampak memberi pengaruh cukup siknifikan terhadap pelaku UMK mengajukan pembiayayaan padan bank syariah. Dimana pelayan ini dapat di artikan berupa kemudahan, kecepatan kemampuan dan keramahan yang di tujukan melalui sikap dan tindakan langsung kepada konsumen. Dimana pelayanan nasabah merupakan rangkaian kegiatan sikap dan perilaku petugas bank dalam menerima kehadiran atau bekomunikasi dengan nasabah secara langsung dan proses pemberian bantuan atau manfaat yang di berikan bank kepada nasabah/ pelanggannnya.[3]

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan terhadap pelaku usaha UMK yang terdapat di Jorong Tonang Raya, pelayanan yang mereka dapat dari bank syariah tidak jauh berbeda dengan peayanan yang mereka dapat pada bank konvensiona, hal ini di sampaikan oleh salah satu pedagang kaki lima yaitu bu Lisna. Pelayanan ini juga berpengaruh terhadap keinginan pelaku usaha UMK yang terdapat di simpang tonang enggan mengajukan pembiayaan pada bank syariah.[4]

Untuk memulai usaha pelaku UMK tentunya membutuhkan modal yang sangatlah besar, mulai dari penyediaan lahan, mesin, tenaga kerja dan

---

[2] Hasil Wawancara Pelaku Usaha UMK Yang Ada Di Kanagarian Simpang Tonang(Oktober 2022)

[3] Mujizatulllah, Kebijakan Dan Pelayanan Pembiayaan Murabahah Tingkat Kepuasan Nasabah, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 2 No. 1, 2018, Hal 3

[4] Hasil Wawancara Pelaku Usaha UMK Yang Ada Di Kanagarian Simpang Tonang(Oktober 2022)

lain-lain. Dengan modal yang besar ini pelaku usaha UMK ini tidaklah mudah untuk memulai usaha, oleh sebab itu pelaku usaha UMK mencari alternatif lain untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan. Sumber modal itu bisa berasal dari pinjaman dana ke rentenir, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah (Studi Kasus UMK Jorong Tonang Raya Nagari Simpang Tonang , Kec. Dua Koto, Kab. Pasaman)

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat yang ada di Kanagarian Simpang Tonang ini lebih cendrung memilih jenis usaha UMK di bidang Pedagan kakilima sebanyak 39 % .
2. Hanya 12% pelaku usaha yang terdapat di Kanagarian Simpang Tonang ini memilih untuk mengajukan pembiayaan yang ada di bank syaraiah.
3. Lokasi yang menjadi penghambat pelaku UMK di Nagarai Simpang Tonang dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada bank syariah
4. Pelayanan yang didapat pelaku UMK Nagari Simpang Tonang dalam mengajukan pembiayaan modal pada bank syariah.
5. Banyaknya pelaku usaha yang mengambil modal usaha di rentenir dan melakukan perkreditan di bank konvensional

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan biaya maka penulis membatasi masalah pada lokasi dan pelayanan Yang Mempengaruhi Pelaku usaha UMK dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah. Dibatasi pelaku usaha yang lebih cendrung mengajukan kredit pada bank konvensional, atau lembaga keuangan non bank seperti di rentenir.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor lokasi berpengaruh terhadap pelaku usaha UMK pengajukan pembiayaan modal kerja di bank syariah?
2. Apakah faktor pelayanan berpengaruh terhadap pelaku usaha UMK Mengajukanpembiayaan modal kerja pada bank syariah?
3. Seberapa besar pengaruh faktor lokasi dan pelayanan terhadap pelaku usaha mengajukan pembiayaan modal kerja pada bank syariah?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah (Studi Kasus UMK Jorong Tonang Raya Kanagarian Simpang Tonang Kec. Dua Koto Kab. Pasaman)

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam kegunaan diantaranya :

a. Kegunaan akademik
   1) Untuk umenambah wawasan penulis tentang Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah (Studi Kasus UMK Jorong Tonang Raya Kanagarian Simpang Tonang Kec. Dua Koto Kab. Pasaman)
   2) Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Kegunaan institusi

Memberikan sumbangan pikiran dan sumbangan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang tentang Fakto-Faktor

Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah

c. Kegunaan bagi masyarakat

Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memuaskan dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Judul

Sebelum melangkah lebih jauh dalam membahas proposal ini dan untuk menjembatani pemikiran penulis dengan pembaca agar dapat persamaan pemahaman di dalam memahami proposal ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan dibahas dalam proposal ini :

Analisis : Upaya sitematik untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milah atau menguraikan komponen-komponen informasi yang telah di kumpulkan ke dalam unit-unit anaisis.[5]

UMK : Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebabgai mana yang di atur dalam UU ini. Sedangkan usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

[5] Zet Mestika, Metode Penelitian Keputakaan, (Jakarta, pustaka obor 2008) hal 70

dimiliki, dikuasai, atau menjadibagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.[6]

Lokasi : Pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi sering kali kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan, lokasi usaha yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi bagi perushaan.[7]

Pelayanan : Setiap tindakan atau kegiatan yang dapat di tawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan tetentu.[8]

Pembiayaan Modal Kerja : Pembiayaan Modal Kerja (PMK) merupakan penyaluran pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan tersebut.

Berdasarkan uraian judul diatas, yang penulis maksud dari judul adalah menganalisa atau meneliti bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah Di Kabupaten Pasaman (Studi Kasus UMK Jorong Tonang Raya Nagari Simpang Tonang, Kec. Dua Koto, Kab. Pasaman)

---

[6] Feni Dwi Anggraini, Pengembangan UMKM Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Jurnal Atministrasi Publik (JAP) Vol 1 No. 6, Pp: 1286- 1295)

[7] Heizer Dan Render, Manajemen Operasi, (Jakarta : Salemba Empat 2019) Hlm 384

[8] Kotler, Manajemen Pemasaran, (Jakarta : Laksanan, 2018) Hal. 85

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian UMK (Usaha Mikro dan Kecil)

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No.9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000, - (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000, - (lima ratus juta rupiah).

Usaha Kecil dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Usaha kecil menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Ciri-ciri usaha kecil

1. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;
2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah pindah
3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha
4. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
5. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
6. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;
7. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business *planning.*

Contoh usaha kecil

1. Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja;
2. Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;

3. Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan;
4. Peternakan ayam, itik dan perikanan;
5. Koperasi berskala kecil.[9]

2. Manajemen Pembiayayaan Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian dan Konsep Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam dan Umum

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan diartikan sebagai suatu kegiatan pemberian fasilitas keuangan/ finansial yang diberikan satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan[10]

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modaltidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode periode lain

Modal dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang; harta benda (uang, barang) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu

---

[9] Nuramalia Hasanah, Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), (Jawa Timur: Uwais Isnspirasi Indonesia, 2020) Hal 15-17

[10] Muhammad Latief Ilham Nasution, *Manajemen Pembiayaan Perbankan Syariah* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2018) hal. 1

yang menambah kekayaan dan sebagainya.[11] Sedangkan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan a) peningkatan produksi baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau peningktan mutu hasil produksi. Dan b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.

Pengertian modal dalam perbankan adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi perusahaan, modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan atau kerugian usaha. Pertambahan modal berasal dari keuntungan usaha atau sumber lainnya yang diperoleh.

Pentingya modal dalam kehidupan manusia ditujukan dalam AlQur‟an surat Al-Imron ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ
مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ
مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

Artinya Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

[11] Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisis Ke-2, Cet. Ke-X, h. 661

Kata “mata‟un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “zuyyina” menunjukan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Pembiayaan adalah penyediaan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak untuk memperolehnya.1 Pembiayaan merupakan tugas bank, yaitu pemberian sejumlah dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi:

1) Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
2) Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua macam yaitu sebaga berikut:

1. Modal Investasi

   Modal invenstasi di gunakan untuk jangka panjang dan berulang-ulang dan biasa umumnya lebih dari satu tahun
2. Modal kerja

   Dimana di gunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi dimana jangka waktu modal kerja tidak lebih dari satu tahun.

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti

pembelian bahan baku atau mentah, bahan penolong atau pembantu, barang dagangan, biaya ekploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.[12]

Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 25 UU Perbankan Syariah dan PBI No. 10/24/PBI/2008 sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan atau piutang[13]

Pembiayaan Modal Kerja (PMK) merupakan penyaluran pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan tersebut. Pada umumnya pembiayaan modal kerja menggunakan akad musyarakah atau mudharabah, kecuali pembiayaan untuk modal kerja yang berbasis pengadaan barang, asset atau tangible asset, maka akad yang digunakan adalah akad murabahah (investasi).

b. Unsur-unsur modal kerja

1) Pembiayaan Likuiditas (Cash Financing)

Pembiayaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat terjadinya ketidaksesuaian (mismatched) antara *Cash inflow* dan *Cash outflow* pada perusahaan nasabah. Bank syariah dapat menyediakan fasilitas semacam ini dalam bentuk qardh timbal balik atau yang disebut compensating balance. Melalui fasilitas ini, nasabah membuka rekening giro dan bank tidak memberikan bonus atau rekening giro tersebut. Bila nasabah mengalami mismatched, nasabah dapat menarik dana melebihi saldo yang tersedia sehingga menjadi negatif sampai maksimum jumlah yang disepakati dalam akad. Atas fasilitas ini,

[12] Adiwarman A. Karim, Bank Islam : *Analisa Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 234

[13] A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Kompas Gramedia Building, 2012, h. 153

bank tidak dibenarkan meminta imbalan berupa apapun kecuali biaya administrasi atas fasilitas tersebut.

2) Pembiayaan piutang (receivable Financing)

Bank memberikan pinjaman dana kepada nasabah untuk mengatasi kekurangan dana karena masih tertanam dalam piutang dalam imbalan bunga. Atas pinjaman itu bank meminta cessie atas tagihan kepada nasabah tersebut, bank berhak menagih langsung kepada pihak yang berhutang. Hasil penagihan tersebut pertama untuk membayar kembali pinjaman nasabah berikut bunganya, dan selebihnya dikreditkan ke rekening nasabah. Bila ternyata piutang tersebut tidak tertagih, maka nasabah wajib membayar kembali pinjaman tersebut berikut bunganya kepada bank.

3) Pembiayaan Persediaan (Inventory Financing)

Bank syariah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut, yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual-beli (al-bai) dalam dua tahap. Tahap pertama, bank mengadakan (membeli dari supplier secara tunai) barang-barang yang dibutuhkan nasabah. Tahap kedua, yaitu bank menjual kepada nasabah pembeli dengan membayar tangguh dan dengan mengambil keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah

4) Pembiayaan Modal Kerja untuk Perdagangan

a) Perdagangan Umum

Perdagangan umum adalah perdagangan yang dilakukan dengan target pembeli siapa saja yang datang membeli barang-barang yang telah disediakan ditempat penjual, baik pedagang eceran (retailer) maupun pedagang besar (whole seller). Perputaran modal kerja perdagangan semacam ini sangat tinggi, tetapi pedagang harus menjaga persediaan barang.

b) Perdagangan Berdasarkan

Pesanan Perdagangan ini biasanya tidak dilakukan atau diselesaikan ditempat penjual yaitu seperti perdagangan antarkota, perdagangan antarpulau atau perdagangan antarnegara. Pembeli terlebih dulu memesan barang-barang yang dibutuhkan kepada penjual berdasarkan contoh barang atau daftar barang serta harga yang ditawarkan.[14] Berdasarkan pesanan itu, penjual lalu mengumpulkan barangbarang yang diminta dengan cara membeli atau memesan, baik dari produsen maupun dari pedagang yang lainnya. Setelah terkumpul, baru dikirimkan kepada pembeli sesuai dengan pesanan. Apabila barang telah dikirim, penjual juga menghadapi kemungkinan risiko tidak dibayarnya barang yang dikirimnya itu.

c. Manfaat Modal kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efesien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja adalah sebagai berikut :

1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
5) Memungkinkan bagi perusaahan untuk dapat beroperasi dengan lebih efesien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

[14] Muhammad Safi'I Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 160

d. Konsep Dasar Modal Kerja

Konsep dasar modal kerja yaitu meliputi konsep modal kerja, penggolongan modal kerja, unsur-unsur modal kerja permanen, perputaran modal kerja dan alokasi modal kerja.[15]

1) Modal kerja (working capital assets)

Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan mampu dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembiayaan persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, dan lainnya.

2) Modal kerja bruto (gross working capital)

Modal kerja bruto merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (current assets). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk yang semula.

3) Modal kerja netto (net working capital)

Modal kerja netto merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan lainnya.

Penggolongan Modal Kerja Berdasarkan penggunaannya, modal kerja dapat dibedakan menjadi dua (2) golongan yaitu:

a. Modal kerja permanen, berasal dari modal sendiri atau dari pembiayaan jangka panjang. Sumber pelunasan modal kerja

[15] Adiwarman A. Karim, Bank Islam : *Analisa Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010,. H. 231

permanen berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan.

b. Modal kerja seasonal, bersumber dari modal jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan termin atau dari penjualan hasil produksi.

Unsur-unsur Modal Kerja Permanen Unsur modal kerja permanen terdiri:

1. Kas

   Kas perusahaan harus dipelihara dalam jumlah yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan setiap saat diperlukan.

2. Piutang dagang

   Pemberian piutang dagang oleh perusahaan kepada pelanggan merupakan salah satu strategi mengantisipasi persaingan dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan hubungan dengan para pelanggan.

3. Persediaan bahan baku

   Jumlah persediaan atau stock bahan baku yang selalu tersedia diperusahaan dapat digolongkan menjadi dua (2) bagian yaitu:

   a) Stock untuk memenuhi kebutuhan produksi normal.
   b) Stock untuk antisipasi guna kontinuitas produksi (iron stock).

e. Efisiensi Pengelolaan Modal Lembaga Keuangan

Efisien adalah kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang atau organisasi atau usaha yang dijalankan yang diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil dari kegiatan

yang dijalankan. Dengan kata lain efisensi merupakan perbandingan antara sumber dengan hasil.[16]

Efisiensi penggunaan modal kerja berarti, bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Dari segi ekonomis, efisiensi yang paling baik adalah suatu tingkat yang diperoleh dari hasil yang optimal dengan biaya yang rasional.

Sasaran utama strategi pencapaian laba perusahaan & efisiensi modal usaha yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar prosentase laba yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang diinvestasikan dalam perusahaan.
2. Seberapa besar perputaran modal kerja dalam satu periode tertentu misalnya dalam satu tahun.

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja, yang dimulai dari aset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisiens yang pada akhirnya rentabilitas semakin tinggi.

Islam Mensyariatkan Untuk Berperilaku Hemat dan Efisien yang disebutkan dalam QS Al- A‟raf ayat 31

[16] Muhammad, *manajemen dana bank syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA,2004),h 165

۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

Artinya Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.[17]

f. Produk-produk Pembiayaan Bank Syariah

Secara umum berdasarkan akadnya ada 3 jenis transaksi pembiayaan yang berlaku pada bank syariah, yaitu:

1. Pembiayaan Mudharabah

   Mudharabah berasal dari kata darb, yang berarti memukul atau berjalan, lebih tepatnya yaitu proses seseorang dalam melakukan usahanya. Mudharabah biasanya diterapkan dalam produk pembiayaan diantaranya seperti pembiayaan modal kerja perdagangan dan jasa serta investasi khusus atau disebut juga mudharabah muqqayadah.

2. Pembiayaan Musyarakah

   Definisi musyarakah secara fiqih adalah percampuran. Pembiayaan musyarakah adalah bentuk akad kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak berkontribusi dana dengan kesepakatan bahwa resiko dan keuntungan ditanggung kedua belah pihak.[18]

[17] Depertemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemah, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)., h. 207

[18] Antonio, Syafi'i, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, (Jakarta : Gema Insani), h.90.

3. Pembiayaan Murabahah

Secara fiqh pembiayaan murabahah, yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga barang yang diperjual belikan termasuk perolehan dan keuntungan atau margin yang disepakati oleh bank (ba'i) dan nasabah 32 pembeli (musytari), kemudian ia mensyaratkan atas laba/keuntungan dalam jumlah tertentu.

Fatwa DSN-MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah, pembiayaan murabahah ini dapat diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong, sementara itu, biaya distribusi, serta biaya-biaya lainnya yang dapat ditutup dalam jangka waktu sesuai dengan lamanya perputaran modal kerja tersebut, yaitu pengadaan persediaan bahan baku sampai terjualnya hasil produksi dan hasil penjualan diterima dalam bentuk tunai.

4. Pembiayaan Salam

Salam menurut bahasa adalah pendahuluan. Sementara menurut istilah adalah penjualan suatu barang dengan pemesanan yang disebutkan sifat-sifatnya sabagai syarat jual-beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual, diamana syaratnya adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka.

5. Pembiayaan Istishna

Fatwa DSN-MUI NO; 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Istishna' yaitu melalui fasilitas ini, bank melakukan pemesanan barang dengan harga yang disepakati kedua belah pihak biasanya sebesar (biaya produksi ditambah keuntungan bagi produsen, tetapi lebih rendah dari harga jual) dan dengan pembayaran di muka secara bertahap.

6. Pembiayaan Ijarah

Ijarah menurut fiqh adalah akad pemindahan hak guna. Pembiayaan ijarah yaitu akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang dalam waktu tertentudengan pembayaran sewa (ujrah), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (mu'ajjir) dengan penyewa (musta'jir) tanpadikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri.

7. Pembiayaan Al Qard

Termasuk pembiayaan pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak pinjaman mengembalikan pinjaman pokok sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja

1. DPK (Dana Pihak Ketiga)

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro deposito, sertifikat 48 deposito, tabungan dan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana yang diperoleh pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat atau yang lebih biasa disebut dengan dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang terbesar yang

dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana.[19]

Secara operasional perbankan dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber likuiditas untuk penyaluran pembiayaan pada bank akan dapat menyalurkan. Pembiayaan semakin besar pula, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat.

Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai financial intermediary sehingga setelah berhasil menghimpun dana dari masyarakat (DPK), Bank Syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan, dana pihak ketiga terdiri dari:

a) Giro (Demand Deposits)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Adapun jenis giro di perbankan syariah yaitu giro berdasarkan wadiah merupakan titipan dari nasabah kepada bank syariah, dimana giro ini bersifat:

1) Bersifat titipan.
2) Titipan bisa diambil kapan saja (on call).
3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (athaya) yang bersifat sukarela dari pihak bank

b) Deposito (Time Deposits)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.[20]

---

[19] Martono, *Bank Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2003), hal. 43

[20] Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank Cet ke-4* (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hal. 90

c) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikanya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dana/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau dana masyarakat dalam bentuk:

a. Titipan (wadi‟ah) Simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (guaranteed deposit) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (non guaranteed account) untuk investasi umum (general investment account/mudharabah mutlaqah) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
c. Investasi khusus (special investment account/mudharabah muqayyadah) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.[21]

Setelah dana pihak ketiga (DPK) dikumpulkan, maka sesuai dengan fungsi intermediary-nya bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini bank harus menyiapkan strategi penggunaan dana yang dihimpun dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam alokasi dana bank, pembiayaan menempati prioritas ketiga, namun porsinya paling besar dibanding dengan alokasi dana untuk aktiva lainnya. “Sampai saat ini bank umum menyalurkan rata-rata 70% sampai 90% dari dana yang

[21] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 266

berhasil dihimpun untuk pembiayaan. Demikian juga pendapatan bank, sebagian besar bersumber dari pembiayaan

2. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing merupakan "rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat[22]. Non Performing Loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF) adalah "pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum konvensional, sedangkan NPF untuk bank syariah.

Menurut Veithzal pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

NPF bank syariah merupakan rasio antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Jadi, semakin tinggi persentase rasio NPF mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan atau kredit yang disalurkan. Dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja fungsi intermediasi bank yang bersangkutan karena bank akan semakin ketat dalam penyaluran pembiayaan dan kredit mengingat bank harus melakukan recovery dana atas dana yang tidak kembali dari pembiayaan atau kredit yang gagal bayar

[22] Siswati, *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah*, (Jurnal Dinamika Manajemen (JDM) vol 4 No. 1, 2013, pp:82- 92), http://journal.unnes.ac.id

PERINGKAT	NILAI MPF	PREDIKAT
1	NPF < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ NPF ≤ 5%	Baik
3	5% ≤ NPF ≤ 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ NPF ≤ 12%	Kurang Baik
5	NPF ≥ 12%	Tidak Baik

h. Factor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengusaha Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Di Bank Syariah

1) Faktor lokasi

Menurut Kotler dan Armstrong salah satu kunci sukses bisnis adalah lokasi. Pemilihan lokasi yang baik merupakan keputusan yang sangat penting. Karna pertama, keputusan pemilihhan lokasi mempunyai dampak yang permanen dan jangka panjang. Kedua, lokasi dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha di masa yang akan dating.

Terdapa banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha, di antaranya:

a) Lokasi strategis
b) Lokasi mudah dijangkau
c) Lokasi mudah di temukan
d) Lokasi dekat dengan sarana dan prasarana umum
e) Lokasi ATM yang mudah di jangkau

Menurut kasmir pertimbangan dalam penetuan lokasi bank tidak dapat dilakujan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan beberapa faktor hal-hal yang harus di perhatiaknan dalam pemilihan dan lokasi suatu bank, yaitu:

a. Faktor Utama

(i) Dekat dengan pasar

(ii) Dekat dengan perumahan

(iii) Tersedia tenaga kerja, baik jumlah maupun kualifikasi yang di inginkan

(iv) Tempat dan fasilitas pengangkutan seperti jalan raya atau kereta api atau pelabuhan, dan bahkan bandara

(v) Tersedia sarana dan prasarana seperti listrik, telepon dan lainnya

(vi) Sikap masyarakat

b. Factor sekunder

(i) Biaya untuk investasi di lokasi seperti biaya pembelian tanah, atau pembangunan gedung

(ii) Prospek perkembangan harga tanah, gedung, atau kemajuan di lokasi tersebut

(iii) Kemungkinan untuk memperluas lokasi

(iv) Terdapat fasilitas penunjang lain seperti pusat perbelanjaan atau perumahan

(v) Masalah pajak dan peraturan perburuhan di daerah setempat

2) Faktor prosedur

Prosedur merupakan suatu urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang. Pada umumnya pekerjaan klerikal terdiri dari penulisan, pemberian kode, pembandingan, penggandaan, pemilihan, perhitungan, dan pembuatan daftar.

Karakteristik Prosedur

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari prosedur, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Prosedur menunjang tercapainya suatu organisasi.

b) Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin.
c) Prosedur menunjukan urutan-urutan yang logis dan sederhana.
d) Prosedur menunjukan adanya penetapan keputusan dan tanggung jawab.
e) Menunjukan tidak adanya keterlambatan atau hambatan.
f) Adanya suatu pedoman kerja yang harus diikuti oleh anggota-anggota organisasi.
g) Mencegah terjadinya penyimpangan.
h) Membantu efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja dari suatu unit organisasi.

3) Faktor keyakinan

Keyakinan adalah energi yang terkumpul karena terbukanya perasaan dimana ada keinginan dan ketidak inginan, ingatan terasa lebih kuat, energy percaya bertambah berubah menjadi energy keyakinan dan ada dorongan memilih rasa tertentu ataupun cara tertentu.

4) Faktor pelayanan

Pelayanan merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan.

Ciri-ciri pelayanan puplik

Menurut kasmir pelayanan puplik yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Tersedianya kariawan yang baik
b) Tersedianya sarana dan prasarana yang baik
c) Bertanggung jawab terhadap setiap nasabah sejak awal hingga akhir

d) Mampu melayanin secara tepat dan cepat
e) Mampu berkomunikasi
f) Memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi
g) Memikili kemampuan dan pengetahuan yang baik
h) Berusaha memahami kebutuhan nasabah
i) Mampu memberikan kepercayaan kepada nasabah

Pelayanan menurut Kotler dan Sumatri dimana setiap tindakan atau perbuatan yang dapat di tawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud tidak melibatkan kepemilikan apapun, dimana pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri.

Pengertian kualitas pelayanan yang di kembangkan oleh parasuruman dkk, seberapa jauh perbedaan dengan harapan dan kenyataan para pelanggan atas layanan yang mereka terima. Dimana kualitas pelayanan dapat di ketahui dengan membandingkan persepsi para pelanggan atas pelayanan yang benar-benar mereka terima. Kualitas pelayanan jugak dapat di artikan tingkat keunggulan yang di harapkan dan pengandalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk menemui keinginan pelanggan.

3. Bank Syariah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpin dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan

kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak[23]

Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam. Selanjutnya para pakar memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah di bawah ini:

1) Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.
2) Menurut Perwataatmadja, Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist.
3) Menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.
4) Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang

[23] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 24

menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prisnsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)[24]

G. Kajian Terdahulu

1. Pada tahun 2018 telah ditulis skripsi atas nama Akbar Nur Pribadi, yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek dana pihak ketiga (DPK), rasio pembiayaan UKM (RPUKM), dan financing to deposit ratio (FDR) berpengaruh signifikan secara positif terhadap jumlah pembiayaan modal kerja, sedangkan non performing financing (NPF) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pembiayaan modal kerja. Sementara itu return on asset (ROA), rasio efisiensi operasional (REO), dan suku bunga kredit modal kerja BPR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja
2. Pada tahun 2020 telah di tulis Skripsi atas nama Nurul Azmi, yang melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pengusaha Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Mengajukan Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, reputasi dan lokasi secara simultan mempengaruhi minat. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, reputasi dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat. Sementara motivasi tidak berpengaruh terhadap minat pengusaha UMKM mengajukan pembiayaan di bank syariah.

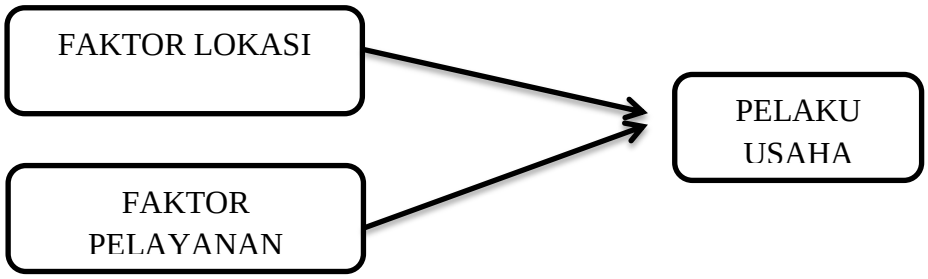
[24] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.7

3. Pada tahun 2016 telah ditulis jurnal atas nama Rina Destiana dengan judul Analisis Faktor-faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah adalah DPK dan likuiditas, sedangkan faktor lain seperti modal, laba dan risiko tidak memiliki signifikansi pada pembiayaan UMKM. Persamaan dalam penelittian ini ialah sama-sama menganalisis pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu menganalisis faktor-faktor internal.
4. Telah ditulis jurnal atas nama Renol Lubis Kasyful Mahalli dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengusaha Umk Untuk Menggunakan Jasa Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah Di Kota Medan dimana hasil penelitian ini menunjukkan Faktor prosedur adalah salah satu faktor penting dalam mempengaruhi pengusaha UMK untuk menggunakan jasa pembiayaan modal kerja yang ada pada Bank Syariah di Kota Medan, hal ini dapat dilihat dari hampir lebih dari 50% pengusaha UMK menyetujui seluruh prosedur yang diterapkan oleh pihak Bank Syariah yang ada di Kota Medan. Persamaan dalam penelittian ini ialah sama-sama menganalisis pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu menganalisis faktor-faktor internal.
5. Pada tahun 2017 telah di tulis jurnal atas nama Elzalina Jannati Prayuningrum dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah dimana hasil penelitian ini yang telah dilakukan, ditemukan bahwa secara parsial SBIS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. NPF memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. DPK memilki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di Indonesia.

6. Telah di tulis jurnal atas nama Sujian Suretno dengan judul Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM dimana hasil penelitian ini menemukan bahwa pembiayaan bank syariah pada UMKM terbukti mampu meningkatkan sektor riil sehingga mampu mendongkrak perekonomian secara nasional. Faktor lainnya adalah karena sektor UMKM telah teruji dapat bertahan menghadapi krisis ekonomi selama dua kali yang terjadi pada tahun 1997 dan tahun 2008. Sistem pembiayaan modal kerja pada bank syariah dirasa sangat cocok bagi pengembangan UMKM yang merupakan urat nadi penggerak ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kontribusi bank syariah dalam pengembangan UMKM sangat diharapkan dapat berjalan dengan lebih maksimal lagi dengan meningkatkan aksesibilitas pembiayaan dan meningkatkan porsi pembiayaan, karena pada saat ini porsi pembiayaan produktif kontribusinya masih sangat kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif angkanya masih di bawah 20% sedangkan pembiayaan konsumtif di atas 80%.

H. Kerangka Pemikiran

Mengingat peneltian ini mengkaji fakto-faktor yang mempengaruhi pelaku usaha UMK, yang terdiri dari faktor lokasi(X1) dan pelayanan(X2) dalam minat pelaku usaha UMK dalam mengajukan modal kerja di bank syariah (Y) pentingnya bantuan permodalan bagi masyarakat, kemunculan pembiayaan modal kerja yang ada bank syariah yang menawarkan pembiayaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dapat menaikan ataupun menurunkan pendapatan. Berdasarkan kerangka teori di atas di jabarkan dalam kerangkanpemikiran sebagai berikut.



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, bahwa variabel independen(bebas) yaitu variable yang mempengaruhi variable lainnya yang mana variable independen dalam penelitian ini adalah faktor lokasi dan faktor pelayanan bank syaraiah (X) yang dapat di pengaruhi oleh variaabel (Y) yaitu pelaku usaha UMK yang mengajukan pembiayaan modal kerja pada bank syaraiah. Dimana fokus penelitian ini adalah untuk menganalisi faktor lokasi dan faktor pelayanan berdampak pada pelaku usaha UMK dalam mengajukan pembiayaan modal kerja bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan atau tempat yang dijadikan objek penelitian (Jorong Tonang Raya Kanagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman) dimana pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian yang sifatnya kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

   Menurut Suharsimi Arikanto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel[25]

2. Lokasi dan Waktu penelitian

   Dimana lokasi penelitian ini di laksanakan pada pelaku usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya Kanagarian Simpang Tonang Kec. Dua Koto Kab. Pasaman pada bulan Oktober sampai dengan November. Dimana ingin mengetahui bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah.

3. Jenis dan sumber data

   Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

   b. Data primer

      Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket.[26]

---

[25] Suahrsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian, (*Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 326

[26] Hugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran,* (Jakarta : Kencana, 2003), hlm.35

Dalam penelitian ini diperoleh data primer dari kuesioner masyarakat di Jorong Tonang Raya Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

c. Data skunder

Data skunder yaitu data yang mendukung permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.[27] Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh Jorong Toanang Raya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan data yang memiliki syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian.“ Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

b. Sampel

Sampel adalah sebuah atau bagian yang kecil yang diambil dari sebuah populasi yang dapat mewakili populasi tersebut secara menyeluruh. Roscoe dan Sugiyono menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel.[28]Sedangkan menurut Suharsimi Arikanto apabila objek kurang dari 100 maka yang diambil seluruhnya sebagai sampel.Selanjutnya jika objek besar dari 100 maka yang diambil

[27] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.117

[28] Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 40

10-25%.[29]dari seluruh populasi yang ada maka penulis akan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besarnya sampel yang harus diambil.[30]

Rumus Slovin :

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1+Ne2}}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis = 10% (0,10)

Jadi jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak pelaku usaha UMK (responden).

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Random Sampling, kata “random” artinya acak atau tanpa aturan, “sampel” artinya sederhana atau tanpa proedur yang rumit. Sampel Random Sampling dilakukan untuk memberikan peluang yang sama setiap anggota popilasi dan dapat mewakili semua populasinya.[31]

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling acak sederhana (random sampling) dimana cara pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada elemen.

---

[29]Suhaimi, AriKanto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hlm 117

[30]Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 180

[31] Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta : PT. garamedia pustaka utama, 2005), hlm 116

5. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan angket, dimana angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden.[32]Angket atau kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian.Teknik ini sangat efektif dalam pendekatan survei dan lebih reliabel jika pertanyaanya terarah dengan baik dan efektif.[33]

6. Instrument penelitian

Penggunaan instrumen yang tepat dalam seluruh penelitian merupakan kunci untuk mendapatkan data yang diinginkan dari responden. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menyebarjan angket kepada responden. Penyusunan instrumen penelitian yang dituangkan dalam bentuk butir-butir pertanyaan dan pernyataan. Metode Skala Likert bergradiasi lima digunakan dalam butir pertanyaan dan pernyataan yang ada pada kuesioner untuk menentukan Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah Di Jorong Tonang Raya

Setiap item pertanyaan dalam angket menyediakan lima pilihan pertanyaan yaitu :

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Cukup Setuju	(CS)	= 3
Tidak Setuju	(ST)	= 2

[32]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 133

[33]Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 150

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Diharapkan dengan menggunakan pilihan jawaban yang ada, para responden dapat dengan mudah memahami setiap pertanyaan yang diajukan.

7. Defenisi Operasional Variabel

a. Variabel bebas **(*independen)***

Menurut Sugiyono variable bebas *(independen)* adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat (dependen).Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMK mengajukan pembiayaan modal kerja

Tabel 1.1
Indikator Variabel Bebas (Independen)

VARIABEL BEBAS (INDEPENDEN)	INDIKATOR
Faktor Lokasi (X1)	1. Akses atau yang sulit di jangkau 2. Lokasi bank syariah relative lebih dekat dari pada bank konvensional / lembaga keuangan bukan bank
Faktor Pelayanan(X2)	1. para pegawai bank syariah tanggap dalam merespon keluhan para nasabah 2. para pegawai Bank Syariah dapat memberikan informasi

	dengan jelas dan mudah dimengerti

b. Variabel Terikat (dependen)

Merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah Pelaku usaha UMK yang mengajukan pembiayaan modal kerja pada bank syariah (y).

VARIABEL TERIKAT (DEPENDEN)	INDIKATOR
Minat Pelaku usaha UMK yang mengajukan pembiayaan modal kerja pada bank syariah (y).	1. Masih banyaknya pelaku usaha UMK yang yang mengambil sumber modal pada rentenir dan perkreditan di bank konvensional

c. Teknik anlisis data

a. Uji Instrumen

1) Uji validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan setiap penelitian selalu dipertanyakan alat yang digunakan. Uji validitas pada

penelitian ini dilakukan guna mengukur valid atau tidaknya kuisioner yang telah diisi oleh para responden. Pengukuran yang dilakukan dengan cara korelasi factor, yang menggunakan rumus Product Momen Karel Pearson sebagai barikut :[34]

$$\mathbf{r} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\right]}}$$

Dimana :

r : Koefisien korelasi antara variabel (x) dan variabel (y)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal.Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan internal konsisten yaitu pengujian sekali saja.Butir kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap kuisioner adalah konsisten.[35] Dalam penelitian ini untuk menentukan kuisioner reliabel atau tidak reliabel

[34] Ety Rochaety, *Metodologi Penelitian Bisnis:Dengan Aplikasi SPSS,* (Jakarta:Mitra Wacana Media,2007), hal .47

[35] Danang Sunyoto,*Teori Kuisioner dan Analisis Data,* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2013), hal .141

menggunakan alpha cronbach.Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :[36]

$$\mathbf{r11} = \left[\frac{\mathbf{k}}{\mathbf{k-1}}\right]\left[\mathbf{1} - \frac{\sum \boldsymbol{\sigma}^{\mathbf{2}}_{\mathbf{b}}}{\boldsymbol{\sigma}^{\mathbf{2}}_{\mathbf{1}}}\right]$$

Dimana :

r11	: Reliabilitas Instrumen
k	: Jumlah Kuisioner
$\sum \sigma^2_b$	: Jumlah varians butir
σ^2_1	: Varians total

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji multikolinieritas[37]

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Adanya multikolinierritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviai menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisian regresi meskipun berhingga akan

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal .236

[37] Achmad, Sani Supriyanto, & Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teoti. Kuesioner Dan Analisis Data,* (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 70-71

mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

2) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai yang residual yang menyebar normal atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.[38]

3) Uji heteroskedastisitas[39]

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang kain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas.

c. Regresi Linear berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel indevendent (X1, X2, X3…) dengan variabel devendent (Y).Regresi akan menghasilkan angka secara

[38] Achmad, Sani Supriyanto, & Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teoti. Kuesioner Dan Analisis Data,* (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 73

[39] Achmad, Sani Supriyanto, & Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teoti. Kuesioner Dan Analisis Data,* (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 72

kuantitaif dan menghasilkan sebuah persamaan regresi yang dapat digunakan untuk estimasi dan kedudukan variable regresi. Sedangkan korelasi hanya menguji hubungan dua variable secara kuantitatif dan hanya menghasilkan angka bukan model.[40]

Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini : Analisis regrei linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variable X (factor-faktor penyebab) terhadap variable Y (kesenjangan ekonomi) dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\mathbf{Y = a + b1.x1 + b2.x2}$$

y = pelaku usaha UMK mengajukan pembiayaan modal kerja

a = kostanta

b1b2 = koefisien regresi linear berganda

X1 = faktor lokasi

X2 = faktor pelayan

d. Korelasi

Koefisien korelasi variable X dan Y untuk mengetahui hubungan antar dua variable koefisien yang dikemukakan Arikunto.Untuk melihat hubungan variable independen (X) yaitu factor-faktor penyebab terhadap variable dependen (Y) yaitu pembiayaan modal kerja

[40] Hesi Eka Putri,Materi Praktikum statistika dalam pengolahan data penelitian,2011.penerbit Stain bukittinggi.hal 42

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :[41]

$$\mathbf{r}= \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY})-(\sum \mathbf{X})(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\mathbf{n}(\sum \mathbf{x^2})-(\sum \mathbf{X})^2.\mathbf{n}(\sum \mathbf{Y^2})-(\sum \mathbf{Y})^2}}$$

Dimana :

r = koefisien

X = factor-faktor penyebab

Y = pembiayaan modal kerja

n = jumlah sampel

e. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Untuk melihat signifikan atau tidak, digunakan rumus T-test sebagai berikut :

$$\boldsymbol{to = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$$

Keterangan :

To : T-tes

r : Koefisien Korelasi

r2 : Determinan

n : Jumlah sampel[42]

2) Uji f (Uji Serentak)

[41] Degipsion Siagian,*Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*,(Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama,2002) hal .221

[42]Algifari,*Statistik Induduktif Uuntuk Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN edisi ke II), hal.230

Uji–F (uji serentak) aldalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.[43]

Dimana :

H_0 = Secara bersama–sama (serentak) berpengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = Secara bersama-sama (serentak) terhadap pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.Dengan Rumus :

$$F = \frac{R^2\sqrt{N-M-1}}{M.(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = Hitung

R2 = Determinasi

n = Jumlah Responden

m = Jumlah Variabel Bebas

[43]Riduwan dan Sunarto,*Pengantar Statistic Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis,*(Bandung : Alfabeta,2007),hal. 81

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Jorong Tangang Raya Kenagarian Simpang Tonang Raya Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman Timur

1. Sejarah Kejorongan Tonang Raya

Pada zaman dahulu kala tersebutlah sejarah mengenai Raja Pidoli Mandailing Godang yang bergelar Rajo Gumanti Porang. Dari hasil perkawinannya dengan isterinya yang bernama Mancuom Godang, beliau mempunyai tiga orang anak laki-laki dan seorang anak perempuan. Pada masa itu kerajaan Pidoli diserang oleh orang dari Padang Gelugur. Kemudian Rajo Gumanti Porang dan perangkat kerajaan meninggalkan daerah tersebut menuju tempat yang aman. Maka sampailah mereka ke Lubuk Aro Tarok (di daerah Rao sekarang). Merekapun berkembang biak di sana.

Dimasa kepemimpinan Sutan Bandaharo dilakukankanlah suatu perundingan dengan segenap perangkat desa, anak, cucu beserta kemenakan. Mereka merasa tidak enak terlalu lama menumpang di daerah orang. Atas dasar kesepakatan yang telah diperolah akhirnya Sutan Bandaharo memerintahkan seorang yang gagah berani bernama Dubalang Sirah Dado untuk untuk mencari tanah yang luas dan belum pernah dihuni orang lain. Dubalang Sirah Dado memulai perjalanannya ke arah Barat dari Sontang Panjang.

Dari perjalanan naik bukit turun bukit tersebut ia mendapatkan suatu daerah yang berada di antara dua buah sungai (batang air). Di sana ia mendirikan rumah tempat beristirahat. Kemudian ia melanjutkan kembali perjalanannya tersebut. Perjalanan dimulainya dari Guo Balang Karau Pisang Hulu Air Papahan Tonang terus ke Bahudo Kariong lanjut ke Tinjawan Agam lalu ke Puncak Gunung Kulabu dan dari

Bukit Tinjowan Koto Rajo hulu Air Tangharang lalu ke Bukit Ulai dan terus kembali ke rumahnya.

Setelah menemukan wilayah tersebut maka ia kembali ke Sontang Panjang untuk memberitahukan hal tersebut kepada Sutan Bandaharo. Sutan Bandaharo kemudian membawa perangkat kerajaan beserta anak cucu kemenakannya untuk melihat daerah tersebut. Mereka tinggal di rumah Dubalang Sirah Dado yang dibangunnya saat itu. Setelah dinilainya bahwa daerah tersebut layak dijadikan suatu hunian, maka Dubalang Sirah Dado membawa mereka dan menunjukkan bukit-bukit yang dilaluinya lebih dulu untuk dijadikan batas wilayah.

Pada awal kedatangannya hanya ada dua marga saja yang terdapat di daerah tersebut. Marga Nasution dari pihak Sutan Bandaharo (sekarang dikenal dengan nama Raja Dubalang) dan marga Mais dari pihak Tompu Sereng (sekarang bergelar Saheto Gading). Tidak beberapa lama kemudian datang pula satu rombongan dari daerah Mandahiling bergelar sako Ajaran Tolang (sekarang bergelar Panghulu Mudo) bermarga Lubis. Mereka mendiami Kampung Tolang Dolok. Kemudian datang lagi rombongan lainnya dari daerah Mandahiling juga bernama Raja Mondang Tahi (marga Lubis) dengan temannya bernama Malin Mancayo (marga Batubara). Adapun orang-orang tersebut di atas disebut “Induk nan Barampek”, turun temurun sampai sekarang adalah:

3. Tompu Sereng gelar Saheto Gading sebagai manti; ujung lidah kapalo sambah, anak kunci bilik dalam.
4. Hajaran Tolang gelar Panghulu Mudo; nan akan mengambangkan Payung Rajo.
5. Rajo Mondang Tahi bergelar Sutan Parang; diakui sanak oleh Rajo.
6. Malin Mancayo gelar Gading Raja; nan mahatak manghidang nan kamangagiohkan.

Dengan demikian cukuplah syarat untuk mendirikan nagari yaitu: didiami oleh empat suku (Raja Dubalang dengan suku Nasution, Tompu Sereng dengan suku Mais dan Ajaran Tolang dan Raja

Mondang Tahi dengan suku Lubis dan Malin Mancayo dengan suku Batubara), ada tanah ulayat, ada pandam pakuburan dan ada sebuah pasar tempat berlangsungnya aktifitas perekonomian nagari. Kemudian diangat pula beberapa orang sebagai pengembang ajaran Islam atau yang dikenal dengan istilah ampek di khitabullah yakni: Imam Khatib, Bilal dan Malin.

2. Keadaan Geogarafis Kejorongan Tonang Raya

Kejorongan Tonang Raya berketepatan terletak melingkar dari daerah utara ke barat berbatasan langsung dengan provinsi sumatera utara kabupaten mandailing natal dan dari barat ke selatan berbatasan dengan Pasaman Barat. Tetepi jarak perbatasan masih jauh dari daerah permukiman karena diantarai oleh pegunungan sedangkan daerah timur adalah jalan ke ibu kota Lubuk Sikaping yang jaraknya lebih kurang 40 Km.

3. Sistem pemerintahan Kejorongan Tonang Raya

Pada tahun 2001 Nagari Simpang Tonang resmi kembali sistem Pemerintahan Nagari sebagai perwujudan Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman No. 16 Tahun 2001 Tentang Pemerintahan Nagari dengan ditetapkan Wali Nagari Simpang Tonang yaitu H. LUTFI DUBALANG RAJO dengan keputusan Bupati Pasaman No. 45/…../Bup-Pas /2001

Dalam sistem pemerintahannya Kejorongan Tonang Raya berada dibawah naungan pemerintahan Provinsi Sumatera Barat Kabupaten Pasaman Kecamatan Dua Koto Nagari Simpang Tonang Kejorongan Tonang Raya yang dipimpin oleh seorang Gubernur, Bupati, Camat, Wali Nagari dan Kepala Jorong.

4. Budaya dan Agama

Masyarakat kejorongan Tonang raya sampai saat ini merupakn 100% dengan fasih bisa berbahasa mandailing baik itu dari kalangan anak-anak sampai kalangan dewasa.

Dikarenakan awal mula penduduknya dari mandailing, seninya sudah bercampur dengan seni minang kabau karena daerah Tonang Raya berada didaerah sumatera barat sedangkan adat istiadat memakai adat minang kabau karena ini merupakn sebuah perjanjian raja dubalang dengan pemuka adat minang kabau. Jaman dulu yang berasaskan adat bersandi sarak, sarak bersandi kitabullah dan agama yang dipeluk alhamdulillah sampai saat ini masih 100% islam.

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini Kuisioner yang disebarkan sebanyak 51 eksmplar, yang seluruhnya telah memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini yang menjadi karakteritik subjek terdiri dari nama responden, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan jenis usaha responden. Dalam kuisioner responden boleh tidak mengisi nama untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	7	13.7	13.7	13.7
	Perempuan	44	86.3	86.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah

Dari table 4.1 di atas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 7 orang atau sebesar 13.7% dan

jumlah responden perempuan sebanyak 44 orang atau sebesar 86.3%. dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pelaku usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih di dominasi oleh responden perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<21 tahun	2	3.9	3.9	3.9
	21-30 tahun	17	33.3	33.3	37.3
	31-40 tahun	24	47.1	47.1	84.3
	41-50 tahun	7	13.7	13.7	98.0
	>50 tahun	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa usia responden < 21 tahun adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 3.9%, usia responden 21-30 tahun adalah sebanyak 17 orang atau sebesar 33.3%, usia responden 31-40 tahun adalah sebanyak 24 orang atau sebesar 47.1%, usia responden 41-50 tahun adalah sebanyak 7 orang atau sebesar 13.7%, dan usia responden > 50 tahun adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 2.0 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usia pelaku usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya didominasi oleh responden yang berusia antara 31-40 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sekolah	2	3.9	3.9	3.9
	SD	4	7.8	7.8	11.8
	SMP	20	39.2	39.2	51.0
	SMA	25	49.0	49.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah

Dari table 4.3 di atas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan pendidikan dimana hanya 2 orang atau 3.9% responden tidak bersekolah, responden yang berpendidikan SD hanya sebanyak 4 atau 7.8%, yang berpendidikan SMP berjumlah 20 orang atau 39.2%, dan responden yang berpendidikan SMA berjumlah 25 orang atau 49.0%. Dengan demikian tingkat pendidikan pelaku usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya di dominasi oleh masyarakat yang berpendidikan tamat SMA.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.4

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tukang Cukur	3	5.9	5.9	5.9
	Fotocopy	8	15.7	15.7	21.6
	Penjahit	14	27.5	27.5	49.0
	Pedagang Kakilima	20	39.2	39.2	88.2

	Pedagang Gorengan	5	9.8	9.8	98.0
	Pedagang Gula Merah	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah

Dari table 4.4 di atas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan Jenis Usaha Tukang Cukur sebanyak 3 orang atau 5.9% pelaku usaha, jenis usaha Fotocopy berjumlah 8 orang atau 15.7 %, di bidang penjahir berjumlah 14 atau 27.5% pelaku usaha, di bidang pedagang kakilima berjumlah 20 atau 39.2%, di bidang pedagang gorengan berjumlah 5 atau 9.8% responden dan hanya 1 atau 2.0% di bidang pedagang gula merah. Dari table di atas jenis usaha yang paling dominan yang ada di Jorong Tonang Raya ini menggeluti usaha di pedagang kakilima yaitu sebanyak 20 atau 39.2%

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.5

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 1.000.000-Rp. 3.000.000	40	78.4	78.4	78.4
	Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000	11	21.6	21.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah

Dari table 4.5 di atas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan Pendapatan / bulan. Dari beberap kuesioner yang di sebarkan kepada

beberapa pelaku usaha UMK. Dimana mayoritas pendapatan mereka ini berkisar pada Rp.1.000.000- Rp. 3.000.000 / bulan yaitu sebanyak 40 pelaku usaha atau 78.4% dan 11 pelaku usaha lainnya berpendapatan perbulan sekitar di atara Rp.3.000.000- Rp.5.000.000 atau 21.8%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Nasabah Pada Bank

Tabel 4.6

Nasabah Bank

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Syariah	39	76.5	76.5	76.5
	Bank Konvensional/ Non Bank	12	23.5	23.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah

Dari table 4.6 di atas dapat di lihat bahwa yang menjadi dominan tempat pelaku usaha mendapatkan modal usahanya di dapat dari melakukan perkreditan atau peminjaman di Bank Konvesional atau ke lembaga keuangan non bak seperti Renternir yaitu berjumlah 39 pelaku usaha atau 76.5% dan hanya 12 atau 23.5% pelaku usaha itu yang menjadi nasabah pada bank konvensional.

C. Tanggapan responden terhadap variable

1. Tanggapan responden tervadap variable X1 Faktor Lokasi

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	3.9	3.9	3.9
	cukup setuju	6	11.8	11.8	15.7
	Setuju	29	56.9	56.9	72.5
	sangat setuju	14	27.5	27.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	9	17.6	17.6	17.6
	setuju	36	70.6	70.6	88.2
	sangat setuju	6	11.8	11.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	8	15.7	15.7	15.7
	setuju	38	74.5	74.5	90.2
	sangat setuju	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	3.9	3.9	3.9
	cukup setuju	9	17.6	17.6	21.6
	setuju	35	68.6	68.6	90.2
	sangat setuju	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	cukup setuju	7	13.7	13.7	15.7
	setuju	39	76.5	76.5	92.2
	sangat setuju	4	7.8	7.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	cukup setuju	13	25.5	25.5	27.5
	setuju	29	56.9	56.9	84.3
	sangat setuju	8	15.7	15.7	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Berdasarkan jawaban responden pada table di atas bahwa pernyataan pada butir pernyataan 1 yang meilih jawaban tertinggi adalah jawaban setuju yaitu sebanyak 29 atau sebanyak 56.9%, dan responden yang milih jawaban terendah yaitu tidak setuju sebanyak 2 atau 3.9% dan menjawab cukup setuju ada sebanyak 6 atau 11.8% dan sangat setuju sebanyak 14 atau 27.5%

Butir pernyataan 2, responden yang memilih jawaban tertinggi yaitu jawaban setuju sebanyak 36 atau 70.6%, dan memilih pada jawaban terendah yaitu pada sangat setuju sebanyak 6%atau 11.8% dn cukup setuju sebanyak 9 atau 17.6%

Butir pernyaan 3,responden yang memilih cukup setuju sebanyak 8 atau 15.7% dan memilih setuju sebanyak 38 atau 74.5% sedangkan responden yang menjawab angat setuju sebanyak 5 atau 9.8%

Butir pernyataan 4, dimana responden yang memilih tidak setuju sebanyak 2 atau 3.9%, dan memilih cukup setuju sebanyak 9 atau 17.6% sedangkan yang memilih setuju sebanyak 35 atau 68.6%, sangat setuju memilih sebanyak 5 atau 9.8%

Butir pernyaataan 5, dimana responden yang memilih tidak setuju hanya 1 atau 2.0 %, cukup setuju sebanyak 7 atau 13.7% sedangkan yang memilih setuju sebanyak 39 atau 76.5%. dan memilih sangat setuju yaitu 4atau 7.8%

Butir pernyaan, 6, dimana yang memilih tidak setuju hanya 1 atau 2.0%, yang memilih cukup setuju sebanyak 13 atau 25.5 Dan memilih setuju sebanyak 29 atau 56.9%, sangat setuju sebanyak 8 atau 15.7.

2. Tanggapan responden tervadap variable X2 Faktor Pelayanan

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	16	31.4	31.4	31.4
	Setuju	30	58.8	58.8	90.2
	sangat setuju	4	7.8	7.8	98.0
	Tidak setuju	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	9	17.6	17.6	17.6
	Setuju	33	64.7	64.7	82.4
	sangat setuju	9	17.6	17.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	14	27.5	27.5	27.5
	Setuju	35	68.6	68.6	96.1
	sangat setuju	2	3.9	3.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	11	21.6	21.6	21.6
	Setuju	32	62.7	62.7	84.3
	sangat setuju	8	15.7	15.7	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	3.9	3.9	3.9
	cukup setuju	5	9.8	9.8	13.7
	setuju	31	60.8	60.8	74.5
	sangat setuju	13	25.5	25.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Bedasarkan jawaban responden pada table di atas dari pernyataan 1 dapat di lihat yang menjawab cukup setuju sebanyak 16 atau 31.4% dan menjawab setuju sebanyak 30 atau 58.8%dan yang menjawab sangat setuju ebanyak 4 atau 7.8% dan tidak setuju sebanyak 2 atau 2.0%

Pernyataan 2 dapat di lihat bahwa responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 9 atau 17.6% dan menjawab 33 atau 64.7% dan menjawab sangat setuju sebanyak 9 atau 17.6%

Pernyataan 3, dari table dapat di lihat responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 14atau 27,5% dan menjawab setuju sebanyak 35 atau 68.6% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 atau 3.9%

Pernyaan 4 dimana respoden yang menjawab cukup setuju sebanyak 11 atau 21.6% dan yang menjawab setuju sebanyak 32 atau 62.7% dan menjawab sangat setuju sebanyak 8 sebanyak 15.7%

Pernyataan 5 dimana responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 atau 3.9% yang menjawab cukup setuju sebanyak 5 atau 9.8% dan menjawab setuju sebanyak 31 atau 60.8% sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 atau 25.5%

3. Tanggapan responden tervadap variable Y

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	19	37.3	37.3	37.3
	setuju	29	56.9	56.9	94.1

	sangat setuju	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	cukup setuju	18	35.3	35.3	37.3
	setuju	29	56.9	56.9	94.1
	sangat setuju	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	13	25.5	25.5	25.5
	setuju	35	68.6	68.6	94.1
	sangat setuju	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Bedasarkan jawaban responden pada table di atas dari pernyataan 1 dapat di lihat yang menjawab cukup setuju sebanyak 19 atau 37.3% dan menjawab setuju sebanyak 29 atau 56.9%dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 atau 5.9%

Pernyataan 2 dapat di lihat bahwa responden yang menjawab tidak setuju hanya 1 atau 2.0%, cukup setuju sebanyak 18 atau 35.3% dan menjawab setuju sebanyak 29 atau 56.9% dan menjawab sangat setuju sebanyak 3 atau 5.9%

Pernyataan 3, dari table dapat di lihat responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 13 atau 25.5%% dan menjawab setuju sebanyak 35 atau 68.6% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 atau 5.9%

D. Pembahasan Dan Analisis Data

1. Uji Intrumen

a. Uji Validitas

Dasar pengambilan Uji Validitas Pearson yaitu perbandigan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel}

1) Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ = Valid
2) Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ = Tidak valid
3) Nilai R_{tabel} di cari pada distribusi nilai df dalam penelitian. Rumus df n-2 jadi dalam penelitian ni nilai df 51-2 = 49 pada signifikan 5% maka ketemu nilai R_{tabel} sebesar = 0,281

Tabel 4.7

Ringkasan hasil Uji Vaidasi Variabel X1 (Lokasi)

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria
1	Akses bank syariah seharusnya mudah di jangkau oleh masyarakat di pedesaan seperti di jorong Tonang Raya	0,689	0,281	**Valid**
2	Apabila akses bank syariah sulit di jangkau akan menyebabkan masyarakat jorong tonang raya enggan mengajukan pembiayaan	0,585	0,281	**Valid**
3	Minimnya transportas umum di jorong tonang raya yang menyulitkan masyarakat untuk mengakses bank syariah	0,762	0,281	**Valid**
4	Pembanguana bank syariah harusnya di lakukan di tempat yang mudah di jangkau oleh masyarakat.	0,715	0,281	**Valid**
5	Lokasi bank konvensional lebih dekat	0,621	0,281	**Valid**

	dengan masyarakan jorong tonang raya			
6	Pembangunan fasilitas bank syaraiah seperti ATM seharusnya di bangun di sekitar jorong tonang raya.	0,483	0,281	**Valid**

Sumber: Data Primer Diolah

Ringkasan hasil Uji Vaidasi Variabel X2 (Pelayanan)

Sumber: Data Primer Diolah

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria
1	Kecepatan pelayanan bank syaraiah tidak jauh berbeda dalam merespon nasabah.	0,378	0,281	**Valid**
2	Pelayanan yang di berikan keriawan kepada nasabah sangat memuaskan	0,521	0,281	**Valid**
3	Kepentingan nasabah lebih di utamakan di bank syaraiah	0,610	0,281	**Valid**
4	Kurang sosialisasi yang di lakukan bank syaraiah kepada masyarakat jorong tonang raya terhadap produk-produk yang di miliki	0,446	0,281	**Valid**
5	Masyarakat jorong tonang raya tidak mengetahui adanya pembiayaan modal kerja di bank syariah	0,715	0,281	**Valid**

Ringkasan hasil Uji Vaidasi Variabel Y

No	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria
1	Saudara lebih senang berhubungan dengan bank konvensional di banding bank syariah	0,717	0,281	**Valid**
2	Saudara lebih cocok terhadap sistem perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah	0,594	0,281	**Valid**

3	Saudara lebih suka memanfaatkan jasa bank konvensional dibandingkan bank syariah	0,726	0,281	**Valid**

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat dilihat bahwa butir pernyataan pada variabel X1, X2 dan Y tidak terdapat variabel yang tidak valid sehingga penelitian dapat dilanjutkan, karena r hitung pada butir variabel X lebih kecil daripada r table, dan butir pernyataan yang valid tersebut dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu. Penguji reliabel dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistik.

Instrumen penelitian diaktan reliabel jika memberikan nilai croanbachalpha > 0,281. Apabila perhitungan reliabel kecil dari 0, 281maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel, sebaliknya semakin tinggi nilai alpha mendekati satu (1,00), maka semakin baik pula konsistensinya. Berdasarkan hasil olahan data pada IBM SPSS Statistik terdapat hasil reliable atas pernyataan responden pada table berikut :

Tabel 4.8

Ringkasan hasil Uji Reliabiliti

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.639
		N of Items	7[a]
	Part 2	Value	.647
		N of Items	7[b]

	Total N of Items	14
Correlation Between Forms		.302
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.463
	Unequal Length	.463
Guttman Split-Half Coefficient		.463

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan table 4.8 diatas dapat dilihat bahwa cronbach‟s alpha 0,639 dan 0,647 pada ke 14 item r pernyataan variabel X1, X2 dan variabel Y dinyatakan sangat baik atau reliable, karena cronbach‟s alpha > 0,281.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antara variable independen atau bebeas atau dalam penelitian sering di simbolkan dengan huruf X

Tabel 4.9

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.808	2.014		2.388	.021		
	X1	.006	.068	.011	.082	.935	.878	1.140

	X2	.317	.097	.450	3.280	.002	.878	1.140

Sumber: Data Primer Diolah

Dasar-dasar pengabilan uji multikolinearitas dapat di lihat dari dua acara yaitu:

1. Melihat niai tolerance: jika tolerance lebih besar dari > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dari table di atas dapat di lihat bahwa nilai tolerancenya besar dari >0.10 sehingga bisa di katakan tidak ada multikolineritas antara variable independen.
2. Melihat nilai FIV: jika nilai FIV lebih kecil <10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dari table di atas dapat di lihat bahwa nilai FIV lebih kecil dari 10, sehingga bisa dikatakan tidak ada multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varience dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.10

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-.925	1.135		-.815	.419		
	X1	.024	.038	.095	.633	.530	.878	1.140
	X2	.061	.055	.169	1.122	.268	.878	1.140

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Primer Diolah

Dasar pengambilan keputusan uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser adalah

Jika nilai signifikan (Sig) antara variable independen dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Dari table di lihat dari table koefisien di atas bahwa nilai signifikan X1 0.530 dan nilai signifikan X2 0.268 artinya nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa untuk pengarh X1 dan X2 terhadap partisipasi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

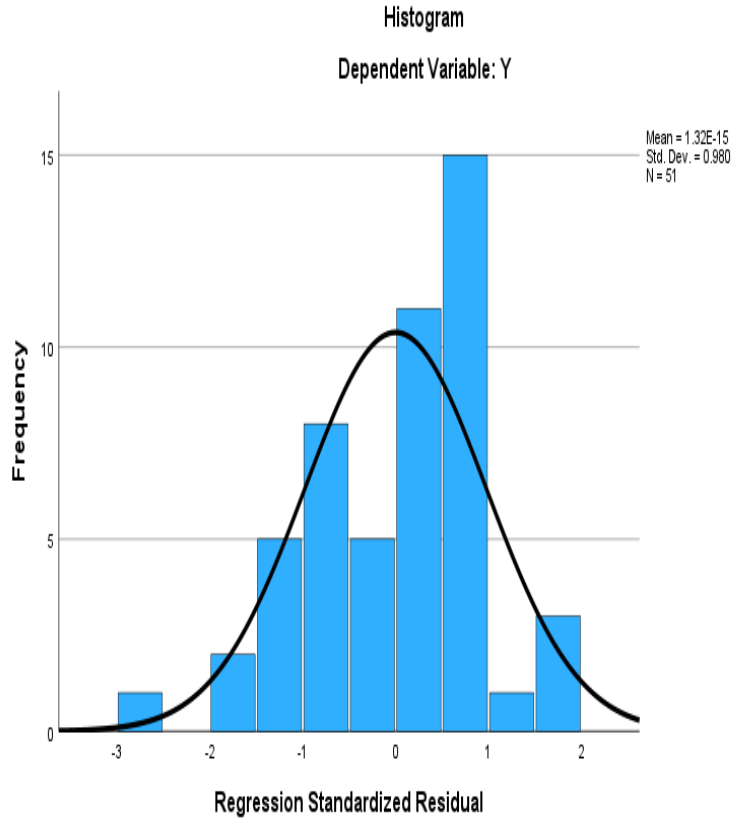
c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apabila nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka data normal.Jika pada tabel tes of normality dengan menggunakan KolmogorovSmirnov nilai sig >0.05, maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.11

Uji Normalitas Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja di Bank Syariah



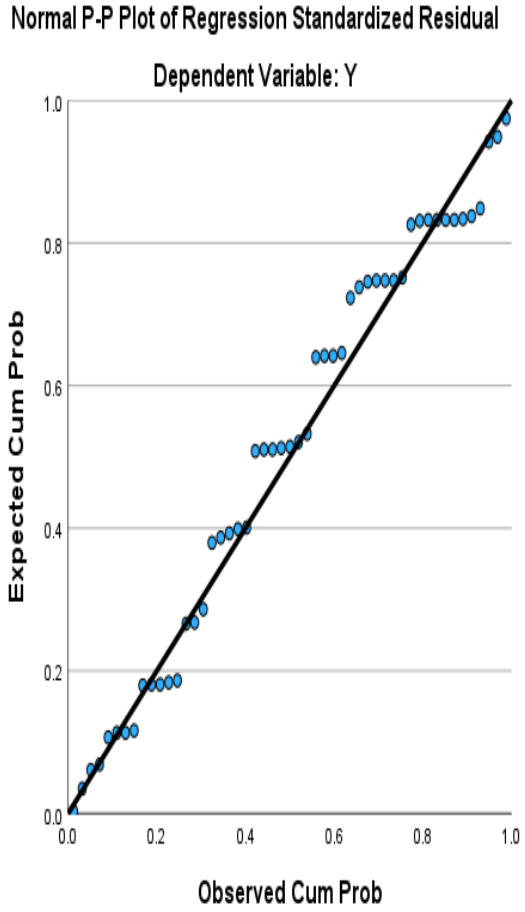
Sumber: Data Primer Diolah

Grafik histrogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kakanan yang artinya data berdistribusi normal.

Gambar 4.12

Normal probablity plot

variable Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja di Bank Syariah



Sumber: Data Primer Diolah

Titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagodal sehingga dapat di simpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.13

Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov
variable Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK
Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja di Bank Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			51
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.04457142
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.088
	Negative		-.100
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.226
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.216
		Upper Bound	.237

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna.Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus).Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data di uji kembali dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada tabel uji KolmogorovSmirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut

tidak mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan 0,000<0.05 dengan demilikian residual data tidak berdistribusi normal.

3. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.14

Uju Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,808	2,014		2,388	,021
	Lokasi	,006	,068	,011	,082	,935
	Pelayanan	,317	,097	,450	3,280	,002

a. Dependent Variable: Y

Dari data diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut :Ujiregresi linear berganda

Y= a + b1.x1 + b2.x2

Y= 4,808 + 0,006+ 0.317

Interpretasinya

a) Nilai a sebesar 4,808 merupakan konstanta atau keadaaan saat variabel Y belum di pengaruhi oleh variabel lainya itu variable X1 dan X2 Jika variabel independen tidak ada maka variabel Y tidak mengalami perubahan
b) b1(nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa variabel X1mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini

c) b2(nilai koefesien regresi X2) sebesar 0.317 menunjukkan bahwa variabel x2 mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabely ,dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini

4. Pembahasan uji koefesien Determinasi

Table 4.15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454[a]	,206	,173	1,066

a. Predictors: (Constant), pelayanan, lokasi

R squars = 0,206

Interpretasinya

a) nilai R adalah 0,454 ini menunjukkan kolerasi hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan kuat antar variabel
b) nilai koefesien determinasiatau R Square adalah 0,205 ,nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel sebesar 0,205 (20,5%)

5. Uji Hipotesis

a) Uji Persial Dengan T-Test

X1

Table 4.16

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	9,186	1,651		5,564	,000
	Lokasi	,084	,070	,169	1,199	,236

a. Dependent Variable: Y

Interpretasinya

Berdasarkan Tabel Di Atas Dapat Di Peroleh Nilai T Hitung Varisbel X1 Adalah 5,564. dengan t tabel pada taraf kepercanyaan 99.99% (signifikan 1% atau 0,001) dan derajat bebas (df) yaitu:

df = N-k-1 = 51-2-1 = 48 : 0,025

T tabel = t (a/2 ; n-k-1)

A = 5%= t (0.05/2; 51-2-1)

= 0,025 ;48

= 2.010

Pada variabel X1 dapat diketahui bahwa nilai T table sebesar 2.010.dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung > t table yaitu 5.564 > 2.010 dengan nilai signifikan 0,000 (sig <0,05) maka dapat di katakan terdapat pengaruh yang sigifikan antara variable X1 dengan Y

Table 4.17

X2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,886	1,764		2,770	,008
	Pelayanan	,320	,090	,454	3,569	,001

a. Dependent Variable: Y

Pada variabel X2 dapat diketahui bahwa nilai T table sebesar 2.010.dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung > t table yaitu 2,770 > 2.010 dengan nilai signifikan 0,000 (sig <0,05) maka dapat di katakan terdapat pengaruh yang sigifikan antara variable X2 dengan Y

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa pada variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variable Y, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan H1 diterima, karena t hitung > t tabel sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris. Dan variabel terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable Y, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan H1 diterima.

b) Uji Persial dengan f- Test

Table 4.18

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,189	2	7,094	6,242	,004[b]
	Residual	54,556	48	1,137		
	Total	68,745	50			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), pelayanan, lokasi

Berdasarkan Tabel Di Atas Dapat Di Peroleh Nilai F Hitung Adalah 6,242

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa df yaitu:

df1 = k- (jumlah variable bebas) 2

df2 = N-k-1 = 51-2-1 = 48

F table 3,19

F hitung sebesar 6,242 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,19, niali tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai pada F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X1 dan variable X2 pengaruh terhadap variable Y dengan nilai signifikansi sebesar 0,000a (sig < 0,05)

6. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic dapat terlihat dengan jelas bahwa, faktor lokasi dan faktor pelayanan mempengaruhi Pelaku Usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya Kanagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah. Hasil tersebut bernilai positif dengan nilai 0,454 sehingga apabila terjadi suatu kenaikan pelaku usaha UMK maka akan berpengaruh sebanyak 0,454.

Hasil penelitian jugak menunjukkan sercara persial variable adanya pengaruh variable independen di buktikan nilai t hitung > dari t table atau 5.564 > 2.010. Berdasarkan nilai koefisien variable X1 yaitu faktor lokasi tingkat signifikan variable X1 sebesar 0.000<0,05 hal ini berarti bahwa variable X1(factor lokasi) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan pada variable Y karena nilai signifikan lebih <0,05sehingga hipotesis membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap kesenjangan ekonomi dan hipotesis yang di ajukan (H1) dapat di terima.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan Nazrian (2012) faktor lokasi bank yang mudah di tempuh dapat menjadialas an masyarakat menabung di bank syariah. Dandari hasil penelitian Yulianto (2010) dimana letak kantor Bank Syariah yang strategis dan terjangkau oleh nasabah yaitu jika bias di lewati oleh transportasi umum, berada di pusat kota, berada di pusat keramaian, dan berada di daerah pertokoan. Dimana strategi ini yang menarik di lakukan oleh bank syariah karena memeberikan pelayanan kepada nasabah berupa penjangkawan lokasi bank syariah.

Menurut kasmir pertimbangan dalam penetuan lokasi bank tidak dapat dilakujan secara sembarangan, tetapi harus

mempertimbangkan beberapa faktor hal-hal yang harus di perhatiaknan dalam pemilihan dan lokasi suatu bank, yaitu:

a. Faktor Utama
   - Dekat dengan pasar
   - Dekat dengan perumahan
   - Tersedia tenaga kerja, baik jumlah maupun kualifikasi yang di inginkan
   - Tempat dan fasilitas pengangkutan seperti jalan raya atau kereta api atau pelabuhan, dan bahkan bandara
   - Tersedia sarana dan prasarana seperti listrik, telepon dan lainnya
   - Sikap masyarakat

b. Factor sekunder
   - Biaya untuk investasi di lokasi seperti biaya pembelian tanah, atau pembangunan gedung
   - Prospek perkembangan harga tanah, gedung, atau kemajuan di lokasi tersebut
   - Kemungkinan untuk memperluas lokasi
   - Terdapat fasilitas penunjang lain seperti pusat perbelanjaan atau perumahan
   - Masalah pajak dan peraturan perburuhan di daerah setempat

Begitu pula dengan variebel X2 yaitu faktor pelayanan tingkat signifikan variable X2 ini 2,770 > 2.010 hal ini dapat di artikan bahwa variable X2 juga berpengaruh signifikan terhadap variable Y karna nilai signifikan lebih < 0,05 05sehingga hipotesismembuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap variable Y dan hipotesis yang di ajukan (H1) dapat di terima. Dan pengaruh variable lokasi dan pelayanan sebesar 20,5 % dan sedangkan untuk sisanya di pengaruhi variable lain.

Dimana penelitian ini selaras dengan penelitian yang di lakukan Maski (2010)seorang nasabah akan mersa puas jika mendapatkan

pelayanan yang sesuai dengan yang di janjikan, terpercaya dan akurat cepat dan ramah. Sehingga dapat menimbukan kepercayaan dan keyakinan pada nasabah untuk menyipan dananya di bank.

Dimana menurut kasmir pelayanan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tersedianya kariawan yang baik
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik
3. Bertanggung jawab terhadap setiap nasabah sejak awal hingga akhir
4. Mampu melayanin secara tepat dan cepat
5. Mampu berkomunikasi
6. Memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi
7. Memikili kemampuan dan pengetahuan yang baik

Sebagai seorang muslim kita di tutut untuk memiliki sifatamanah dimana Allag SWT. Telah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab:21

Dalil

Artinya: sesunguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri teladan yang baikbagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyembah Allah.

Di dalam hadis, Rasullah SAW telah mempraktikan dan memerintahkan supayasetiap muslim supayamenjaga amanah yang di berikan kepadanya. Dimana professional beliau sewaktu berniaga maupun aktifitas kehidupan yang lainnya, maka beliau di percaya oleh semua orang dan mendapat gelar Al- Amin.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan terhadap pelaku usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya, Kanagarian Simpang Tonang, Kec. Dua Koto, Kab. Pasaman dapat di simpulkan bahwa

1. Berdasarkan hasil pengujian secara statistic dapat terlihat dengan jelas bahwa, faktor lokasi dan faktor pelayanan mempengaruhi Pelaku Usaha UMK yang ada di Jorong Tonang Raya Kanagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah. Hasil tersebut bernilai positif dengan nilai 0,454 sehingga apabila terjadi suatu kenaikan pelaku usaha UMK maka akan berpengaruh sebanyak 0,454.
2. Hasil penelitian jugak menunjukkan sercara persial variable adanya pengaruh variable independen di buktikan nilai t hitung > dari t table atau 5.564 > 2.010. Berdasarkan nilai koefisien variable X1 yaitu faktor lokasi tingkat signifikan variable X1 sebesar 0.000<0,05 hal ini berarti bahwa variable X1 berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan pada variable Y karena nilai signifikan lebih <0,05sehingga hipotesismembuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap pelaku usaha UMK mengajukan pembiayaan pada bank syariah dan hipotesis yang di ajukan (H1) dapat di terima.
3. Begitu pula dengan variebel X2 yaitu faktor pelayanan tingkat signifikan variable X2 ini 2,770 > 2.010 hal ini dapat di artikan bahwa variable X2 juga berpengaruh signifikan terhadap variable Y karna nilai signifikan lebih < 0,05 sehingga hipotesis membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap pelaku usaha UMK mengajukan pembiayaan modal kerja pada bank syariah dan

4. hipotesis yang di ajukan (H1) dapat di terima. Dan pengaruh variable lokasi dan pelayanan sebesar 20,5 % dan sedangkan untuk sisanya di pengaruhi variable lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan peneliti “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha UMK Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah” sebelumnya penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penelitian yang telah di laksanakan ini di harapkan memberi manfaat bagi pembaca terkhusus bagi penulis.

Bagi pelaku usahaUMK dapat memberikan tambahan pengetahuan dan terkusus bagi pihak Bank untuk lebih memperhatikan kualitas baik itu dari lokasi ataupun pelayanan guna untuk menciptakan loyalitas nasabah

Bagi peneliti berikutnya di harapkan bisa mempertimbangkan dalam melakukan suatu penelitian terutama terkait judul yang sma dengan penuis, saran dari penulis agar melakukan penelitian dengan variable yang lain ataupun menambah bahkan mengganti dengan variable yang belum di gunakan

LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner Penelitian

Kepada

Yth. Bapak/ ibu/saudara/i

Di tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka penyelesaian studi pada jurusan S1 Perbankan Syariah (UIN) Sjech M. Djamil Djambek (SMBD) Bukittinggi, maka peneliti sangat memerlukan bantuan bapak/ ibu/saudara/i untuk memberikan jawaban atas pernyataan kuesioner ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya, dan identitas sepenuhnya di rahasiakan oleh peneliti, karena kuesioner ini hanya di perlukan untuk penelitian ilmiah

Demikian kuesioner penelitian ini di sampaikan atas kemurahan hati dan keluangan waktu bapak/ ibu/saudara/iuntuk mengisi kuesioner, peneliti ucapkan terimakasih

Bukittinggi, Januari 2023
Penulis

Ayu Anggina
Nim. 3319044

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	7	13.7	13.7	13.7
	Perempuan	44	86.3	86.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<21 tahun	2	3.9	3.9	3.9
	21-30 tahun	17	33.3	33.3	37.3
	31-40 tahun	24	47.1	47.1	84.3
	41-50 tahun	7	13.7	13.7	98.0
	>50 tahun	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak sekolah	2	3.9	3.9	3.9
	SD	4	7.8	7.8	11.8
	SMP	20	39.2	39.2	51.0
	SMA	25	49.0	49.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tukang Cukur	3	5.9	5.9	5.9
	Fotocopy	8	15.7	15.7	21.6
	Penjahit	14	27.5	27.5	49.0
	Pedagang Kakilima	20	39.2	39.2	88.2
	Pedagang Gorengan	5	9.8	9.8	98.0
	Pedagang Gula Merah	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 1.000.000-Rp. 3.000.000	40	78.4	78.4	78.4
	Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000	11	21.6	21.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Nasabah Bank

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Syariah	39	76.5	76.5	76.5
	Bank Konvensional/ Non Bank	12	23.5	23.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	3.9	3.9	3.9
	cukup setuju	6	11.8	11.8	15.7
	Setuju	29	56.9	56.9	72.5
	sangat setuju	14	27.5	27.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	9	17.6	17.6	17.6
	setuju	36	70.6	70.6	88.2
	sangat setuju	6	11.8	11.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	8	15.7	15.7	15.7
	setuju	38	74.5	74.5	90.2
	sangat setuju	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	3.9	3.9	3.9
	cukup setuju	9	17.6	17.6	21.6
	setuju	35	68.6	68.6	90.2
	sangat setuju	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	cukup setuju	7	13.7	13.7	15.7
	setuju	39	76.5	76.5	92.2
	sangat setuju	4	7.8	7.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	cukup setuju	13	25.5	25.5	27.5
	setuju	29	56.9	56.9	84.3
	sangat setuju	8	15.7	15.7	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	16	31.4	31.4	31.4
	Setuju	30	58.8	58.8	90.2
	sangat setuju	4	7.8	7.8	98.0
	Tidak setuju	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	9	17.6	17.6	17.6
	Setuju	33	64.7	64.7	82.4
	sangat setuju	9	17.6	17.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	14	27.5	27.5	27.5
	Setuju	35	68.6	68.6	96.1
	sangat setuju	2	3.9	3.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	11	21.6	21.6	21.6
	Setuju	32	62.7	62.7	84.3
	sangat setuju	8	15.7	15.7	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	2	3.9	3.9	3.9
	cukup setuju	5	9.8	9.8	13.7
	setuju	31	60.8	60.8	74.5
	sangat setuju	13	25.5	25.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	19	37.3	37.3	37.3
	setuju	29	56.9	56.9	94.1
	sangat setuju	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	2.0	2.0	2.0
	cukup setuju	18	35.3	35.3	37.3
	setuju	29	56.9	56.9	94.1
	sangat setuju	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup setuju	13	25.5	25.5	25.5
	setuju	35	68.6	68.6	94.1
	sangat setuju	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Ringkasan hasil Uji Reliabiliti

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.639
		N of Items	7[a]
	Part 2	Value	.647
		N of Items	7[b]
	Total N of Items		14
Correlation Between Forms			.302
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.463
	Unequal Length		.463
Guttman Split-Half Coefficient			.463

Sumber: Data Primer Diolah

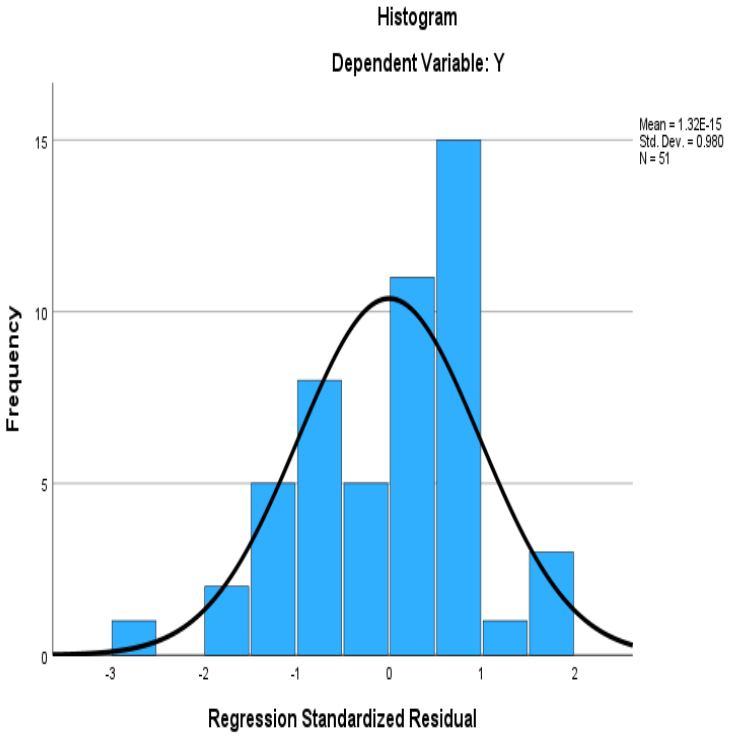
Coefficients[a]

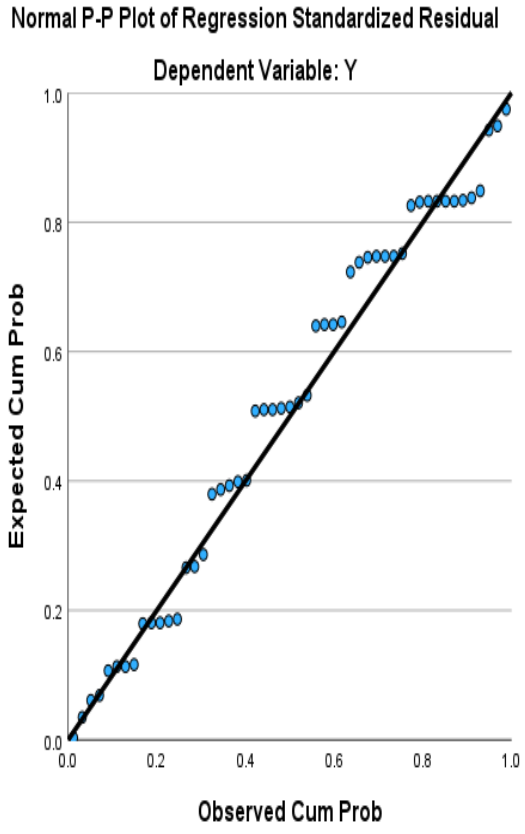
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.808	2.014		2.388	.021		
	X1	.006	.068	.011	.082	.935	.878	1.140
	X2	.317	.097	.450	3.280	.002	.878	1.140

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.925	1.135		-.815	.419		
	X1	.024	.038	.095	.633	.530	.878	1.140
	X2	.061	.055	.169	1.122	.268	.878	1.140

a. Dependent Variable: Abs_Res


Histogram
Dependent Variable: Y
Mean = 1.32E-15
Std. Dev. = 0.980
N = 51
Frequency
15
10
5
0
-3
-2
-1
0
1
2
Regression Standardized Residual


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y
Expected Cum Prob
1.0
0.8
0.6
0.4
0.2
0.0
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0
Observed Cum Prob

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			51
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.04457142
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.088
	Negative		-.100
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.226
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.216
		Upper Bound	.237

a. Test distribution is Normal.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,808	2,014		2,388	,021
	Lokasi	,006	,068	,011	,082	,935
	Pelayanan	,317	,097	,450	3,280	,002

a. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454[a]	,206	,173	1,066

a. Predictors: (Constant), pelayanan, lokasi

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,186	1,651		5,564	,000
	Lokasi	,084	,070	,169	1,199	,236

a. Dependent Variable: Y

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,886	1,764		2,770	,008
	Pelayanan	,320	,090	,454	3,569	,001

a. Dependent Variable: Y

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,189	2	7,094	6,242	,004[b]
	Residual	54,556	48	1,137		
	Total	68,745	50			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), pelayanan, lokasi

NO	XI						
1	4	4	4	5	5	4	26
2	3	3	3	4	4	3	20
3	4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	3	3	3	21
5	3	3	3	2	4	4	19
6	5	4	4	4	4	3	24
7	5	4	4	4	3	3	23
8	5	5	4	4	3	4	25
9	5	5	4	4	4	4	26
10	5	4	5	4	5	4	27
11	4	4	4	3	4	4	23
12	5	4	5	4	5	4	27
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	4	4	4	3	5	25

15	2	4	3	4	3	4	20
16	4	3	4	4	5	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	3	4	3	3	4	22
21	4	3	4	4	3	4	22
22	4	4	4	4	2	2	20
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	3	4	4	23
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	5	4	25
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	5	4	5	26
30	3	3	4	4	3	4	21
31	4	3	4	4	4	4	23
32	4	4	3	4	4	4	23
33	4	4	4	4	4	5	25
34	4	4	4	4	5	4	25
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	5	5	5	5	4	29
38	4	4	4	3	3	4	22
39	2	4	4	3	4	4	21
40	5	5	5	5	4	4	28
41	3	3	3	3	4	4	20
42	5	4	4	4	4	4	25
43	5	4	4	4	4	4	25
44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	4	4	4	4	24
47	5	4	3	4	4	3	23
48	4	4	4	3	3	4	22
49	4	4	3	2	4	3	20
50	3	5	3	3	3	4	21
51	3	3	4	4	3	4	21

NO	X2					
1	4	4	4	4	5	21
2	4	3	3	5	4	19
3	4	3	3	4	3	17
4	4	3	3	4	3	17
5	3	4	4	4	4	19
6	3	4	4	4	4	19
7	3	4	4	4	4	19
8	4	4	4	4	3	19
9	3	3	3	5	4	18
10	3	5	3	5	4	20
11	4	5	4	4	4	21
12	4	5	5	4	5	23
13	4	4	5	5	5	23
14	3	4	4	5	5	21
15	4	5	4	4	5	22
16	4	4	3	4	5	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	3	4	4	4	4	19
20	4	4	4	4	3	19
21	5	4	4	4	5	22
22	5	4	4	4	4	21
23	3	4	4	4	4	19
24	4	4	3	3	5	19
25	3	4	4	4	4	19
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	3	5	4	3	4	19
29	4	5	4	4	5	22
30	4	4	4	4	4	20
31	4	5	3	4	5	21
32	4	5	4	5	4	22
33	5	4	4	4	4	21
34	4	4	3	3	4	18
35	4	5	4	4	2	19
36	6	3	3	3	5	20
37	4	4	4	3	4	19
38	4	4	4	3	4	19
39	3	3	3	3	2	14
40	5	3	4	5	5	22

41	4	4	4	4	4	20
42	3	4	4	4	4	19
43	3	4	4	4	4	19
44	3	4	4	4	4	19
45	3	3	4	5	4	19
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	3	3	4	18
48	4	3	3	3	4	17
49	3	4	4	4	4	19
50	4	4	3	3	3	17
51	4	4	4	3	5	20

NO		**Y**		
1	4	4	4	12
2	4	2	4	10
3	4	3	3	10
4	4	4	4	12
5	4	3	4	11
6	3	3	4	10
7	4	3	4	11
8	3	4	3	10
9	3	4	3	10
10	3	5	3	11
11	3	5	4	12
12	5	4	5	14
13	5	4	4	13
14	4	4	4	12
15	4	4	5	13
16	4	4	4	12
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	3	4	11
20	4	3	4	11
21	4	4	4	12
22	3	3	4	10
23	3	4	4	11
24	4	4	4	12
25	4	4	4	12
26	4	4	4	12
27	3	4	4	11

28	3	3	4	10
29	3	4	3	10
30	3	4	4	11
31	4	3	4	11
32	5	4	5	14
33	4	4	4	12
34	4	3	3	10
35	4	5	3	12
36	3	3	4	10
37	4	4	4	12
38	4	3	3	10
39	4	3	3	10
40	3	3	3	9
41	4	3	4	11
42	3	4	4	11
43	4	4	4	12
44	4	4	4	12
45	4	4	4	12
46	3	4	3	10
47	3	3	3	9
48	3	3	3	9
49	4	4	4	12
50	3	4	4	11
51	3	3	4	10